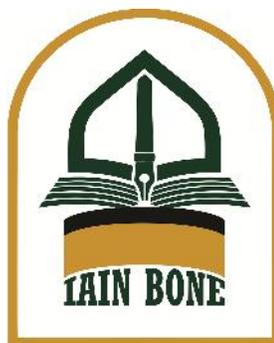


**URGENSI KEGIATAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA MASYARAKAT  
DESA MARIO KECAMATAN MARE  
KABUPATEN BONE**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah  
IAIN Bone

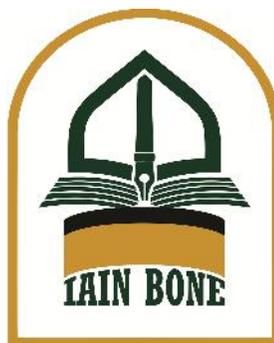
Oleh:

**NURMAIKA KADIR**

**NIM. 02.17.1037**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2021**

**URGENSI KEGIATAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA MASYARAKAT  
DESA MARIO KECAMATAN MARE  
KABUPATEN BONE**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah  
IAIN Bone

Oleh:

**NURMAIKA KADIR**

**NIM. 02.17.1037**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 23 April 2021

Penulis,



**NURMAIKA KADIR**

**NIM. 02.17.1037**

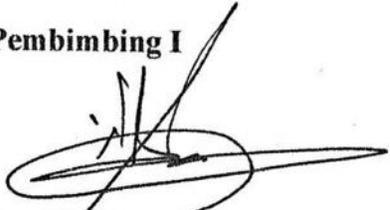
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi Saudari Nurmaika Kadir, NIM: 02.17.1037 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone*”, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 23 April 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Muslibin Sultan, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 1975060720003121002

**Pembimbing II**



**H. Misbahuddin Amin, S.Pd. I., M.Pd. I.**  
NIP. DT016

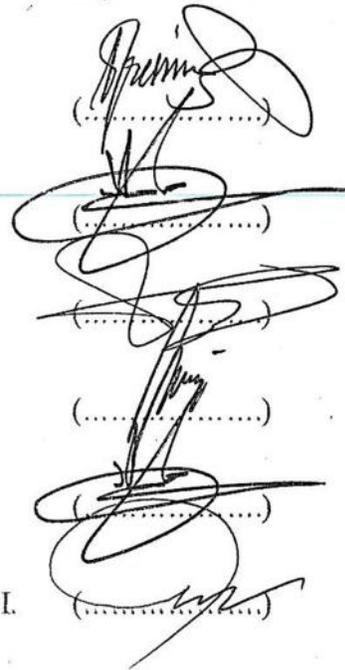
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone* yang disusun oleh Saudari Nurmaika Kadir, NIM: 02.17.1037, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 24 Mei 2021 M bertepatan dengan tanggal 12

Watampone, 07 Juni 2021 M  
26 Syawal 1442 H

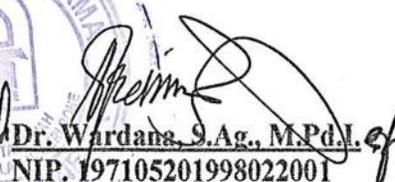
### DEWAN MUNAQISY:

Ketua Sidang : Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.  
Sekretaris : Dr. Muslih Sultan, S.Ag., M.Ag.  
Munaqisy I : Drs. M. Yahya, M. Ag.  
Munaqisy II : Drs. M. Tahir A, M.Pd.I.  
Pembimbing I : Dr. Muslih Sultan, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : H. Misbahuddin Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.



Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone



  
Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197105201998022001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt sebagai pencipta dan pemilik alam semesta yang memberikan rahmat dan anugerah kepada makhluk di seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan di sepanjang zaman yaitu Rasulullah Muhammad saw.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas anugerah yang tiada terkira berupa kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menuangkan sebuah karya kecil (Skripsi) yang bertujuan memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa negara dan agama. Serta memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan umum yang terkait mengenai kegiatan dakwah Wahdah Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat.

Segala hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi ini, penulis yakin bahwa sulit terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Salmiah yang senantiasa mengiringi penulis dengan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spritual dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki kepadanya serta melindungi keduanya.

2. Rektor IAIN Bone, Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum., yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Dr. Wardana, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah serta Dr. Muslihin Sultan S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan I dan Drs. Mujahidin, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, yang selalu mendidik dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi.
4. Drs. M. Yahya, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone (IAIN) Bone beserta staff nya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
5. Dr. Muslihin Sultan S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan H. Misbahuddin Amin S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan dan jadwalnya yang padat serta memberikan arahan dan membagikan ilmunya dalam proses pembimbingan kepada saya selaku penulis skripsi ini dengan penuh ketulusan dan kesabaran. Sungguh rasa terima kasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau karena andil besar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen dan asisten dosen serta seluruh staf, yang senantiasa berupayah meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

7. Ibu Mardaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala Perpustakaan dan staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanan peminjaman buku dan literatur yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Ibu Asia selaku *Murabiyah tarbiyah* Qonitat A 32 atas izin yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian pada *tarbiyah* kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah Desa Mario Kec. Mare Kab. Bone.
9. Terima kasih kepada keluarga yang selalu mendukung, membantu dan memotivasi penulis selama duduk dibangku kuliah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Ona Astika, Ersa Fitriani, Uni Liliana, Ulfiyani, Putri Nur Fatiha, Haslindah, Nur Lina dan Risma Novia syahrani yang senantiasa memberikan doa, bantuan dan semangat selama perkuliahan sampai sekarang ini.
11. Terima kasih kepadateman-temanku yang tergabung dalam Kelas Pendidikan Agama Islam kelompok 3 angkatan 2017atas segala bentuk dukungan dan motivasi dari awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa(i) serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini..

Hanya kepada Allah jualah penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, selaku manusia biasa yang kapasitas ilmunya masih minim. Oleh karena

itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Watampone, 23 April 2021

Penulis,

**NURMAIKA KADIR**

**NIM. 02.17.1037**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Abstark	xi
Taransliterasi	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Pikir	11
G. Metode Penelitian	14

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

- A. Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah 25
- B. Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat 35

## **BAB III: HASIL DAN PEMBAHSAN**

- A. Bentuk Pembelajaran Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah 47  
dalam Pembinaan Akhlak Mulia Masyarakat Desa Mario  
Kabupaten Bone
- B. Kontribusi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah 53  
dalam Pembinaan Akhlak Mulia Masyarakat Desa  
Mario Kabupaten Bone
- C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan 61  
Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Akhlak  
Mulia Masyarakat Desa Mario Kabupaten Bone

## **BAB IV: PENUTUP**

- A. Simpulan 65
- B. Implikasi 66

## **DAFTAR RUJUKAN 67**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

17

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Nurmaika Kadir  
NIM : 02.17.1037  
Judul Skripsi : Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam  
Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario  
Kecamatan Mare Kabupaten Bone

---

Skripsi ini membahas tentang “*Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone*”. Pokok permasalahannya adalah (1) Bagaimana bentuk pembelajaran pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, (2) Bagaimana kontribusi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pembelajaran, kontribusi kegiatan dakwah serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Masalah dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pendekatan andragogik, pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone pada kegiatan *tarbiyah* Qonitat A 32.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, bentuk pembelajaran pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan serta kegiatan ini dilakukan dengan terstruktur. *Kedua*, kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat, sudah banyak memberikan kontribusi pada masyarakat yang ikut baik dari segi pengetahuan keterampilan dan perubahan akhlak serta membantu masyarakat dalam membangun dan memperkuat *ukhuwah islamiyah*. *Ketiga*, faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia, struktur organisasi yang baik, adanya kemauan yang kuat untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an dan materi dakwah yang menarik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung atau memadai.

## TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>kasrah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ . . . اِ . . . اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
عِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِلَابٌ : *qilā-*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

## 5. Syaddah (Tasydid)-

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ‘ ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid AbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
dkk.	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Terj.	=	Terjemahan
Vol.	=	Volume
No.	=	Nomor

- h. = Halaman
- Ver. = Versi
- t.c. = Tanpa Cetakan
- t.d. = Tidak ada data penerbit
- t.tp. = Tidak tempat penerbitan
- t.p. = Tidak penerbit
- t.th. = Tidak ada tahun penerbitan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sadar oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi. Pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi apapun pada lapangan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang dapat berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal guna mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>2</sup> Kegiatan dalam proses pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam suatu tempat atau yang lebih dikenal dengan nama lembaga. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membantu masyarakat dalam proses pembudayaan umat manusia, adanya kelembagaan pendidikan dalam masyarakat merupakan suatu syarat penting dengan tugas dan tanggung jawab yang kultural serta edukatif terhadap anak didik dan masyarakat yang semakin berat.

Tanggung jawab lembaga-lembaga dalam pendidikan Islam dalam segala jenisnya adalah berkaitan dengan usaha dalam menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim yaitu pembebasan manusia dari ancaman api neraka, pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia didunia dan diakhirat sebagai realisasi cita-cita

---

<sup>1</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Cet I; Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 47.

<sup>2</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, ([t.c]; [t.tp]: Animage, 2019), h. 28.

seseorang yang beriman dan bertaqwa serta membentuk diri pribadi yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan dan yang satu sama lain yang salingmengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya keimanan dikendalikan oleh akal budinya.<sup>3</sup> Firman Allah swt dalam sebuah ayatnya dalam QS al-Mujadalah/58: 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Atas dasar pandangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita-cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas Islam dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatifnya. Dengan demikian maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari idealitas umat.<sup>5</sup> Lembaga pendidikan yang ada baik formal

---

<sup>3</sup> Dahwadin dan Farhan Sila Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; CV. Mangku Bumi Media: Jawa Tengah, 2019), h. 4.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemahan* ([t.c]; Bndung: Cardoba, 2017), h. 543.

<sup>5</sup> Dahwadin dan Farhan Sila Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* h. 5.

maupun non formal memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka lembaga-lembaga ataupun organisasi-organisasi pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan agama dimasyarakat, maka masyarakat dapat dibina baik dari segi aqidah, akhlak dan perbaikan bacaan al-Qur'an.

Akhlak merupakan sesuatu yang ada dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dipahami bahwa akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang dalam bentuk perilaku atau perbuatan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perilaku yang tampak dengan jelas, baik dari kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi dorongan karena Allah swt atau ikhlas.<sup>6</sup> Akhlak yang baik tidak muncul begitu saja, akan tetapi membutuhkan pembinaan. Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan dikalangan masyarakat, guna membentuk masyarakat yang hidup sesuai dengan syariat agama Islam. Salah satu kegiatan yang dapat membina akhlak dikalangan masyarakat adalah kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah.

Dakwah Wahdah Islamiyah memiliki peran penting dalam membina, memberikan wawasan serta pemahaman kepada masyarakat yang terkait didalamnya tentang aqidah, akhlak dan bahkan membantu masyarakat memperbaiki bacaan al-Qur'an nya. Dengan pembinaan tersebut masyarakat mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari nya, hingga sedikit demi sedikit masyarakat

---

<sup>6</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* h. 50.

mampu mengalami perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah mampu memberikan perubahan yang signifikan kepada masyarakat dimana sebelum ikut kegiatan ini masyarakat terkadang mengikuti kegiatan ceramah-ceramah di masjid namun perubahan yang ada tidak terlalu nampak, berbeda dengan mereka setelah ikut kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah. Perubahan yang terjadi di masyarakat sangat nampak mulai dari penggunaan jilbab dimana sebelumnya jilbab hanya digunakan dalam kondisi tertentu namun sekarang mereka menjadikan jilbab sebagai suatu kebutuhan dari segi akhlak mereka telah mampu mengendalikan emosi mereka dibanding sebelumnya, serta mereka telah mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan penelitian di masyarakat desa Mario Kecamatan Mare karena di desa tersebut masyarakat khususnya ibu-ibu aktif mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah Wahdah Islamiyah

Kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yang dilakukan di Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone dengan nama kelompok *tarbiyah* atau kajian pekanan yaitu Qonitat A 32. Kegiatan dakwah biasanya dilakukan satu kali dalam satu pekan. Pengajian biasanya dilakukan selama kurang lebih 90 menit yang dimulai pada *ba'da* ashar. Kegiatan dakwah dimulai dengan pembuka majelis kemudian setelah pengajian tersebut dibuka oleh *murobbiyah* atau pengajar, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tadarrus al-Qur'an yang dilakukan oleh semua anggota kelompok pengajian, setelah itu dilanjutkan dengan materi keagamaan yang disampaikan oleh *murobbiyah*, setelah pemberian materi keagamaan selanjutnya para anggota kelompok menyetorkan hafalannya kepada *murobbiyah* setelah itu barulah

majelis ditutup. Kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah selalu berupaya untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat terus mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Akhlak Mulia pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?”. Kemudian pokok masalah tersebut dijabarkan kedalam tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kontribusi kegiatan dakwah Whadah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

### ***C. Defenisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul maka diperlukan definisi operasional.

#### **1. Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah**

Kata urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, pentingnya sesuatu.<sup>7</sup> Dakwah adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama.<sup>8</sup> Wahdah Islamiyah adalah suatu organisasi massa (ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlusunnah Waljamaah)*. Organisasi ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.<sup>9</sup>

Jadi urgensi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah adalah pentingnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dalam memberikan pemahaman agama yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah pada masyarakat.

#### **2. Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat**

Pembinaan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana dan konsisten yang dilakukan mulai dari membimbing, mengarahkan dan megembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* ([t.c]; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1597.

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* h. 309.

<sup>9</sup> Official Website Wahdah Islamiyah, "Whadah Islamiyah" dalam <https://wahdah.or/id/>, 23 Juni 2020.

sehari-hari.<sup>10</sup> Akhlak adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak.<sup>11</sup> Akhlak adalah pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik dengan Allah swt dan sesama manusia. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba akan tetapi, membutuhkan waktu yang panjang yaitu melalui proses pembinaan akhlak.<sup>12</sup> Pembinaan akhlak yang dilakukan secara terus menerus dapat memperoleh perubahan kearah yang lebih baik lagi.

Jadi, pembinaan akhlak mulia adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan cara membimbing, mengarahkan serta membantu dalam mengembangkan akhlak yang baik pada dirinya agar menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-harinya sebagaimana yang diajarkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dapat memberikan defenisi operasional yang menjadi pembahasan dalam penelitian dengan judul urgensi kegiatan dakwah wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone adalah pentingnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>10</sup>Saepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", Vol. 15, No. 1, 2017, h. 52.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* h. 28.

<sup>12</sup> Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2019), h. 74.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran dalam kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan Ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.<sup>13</sup> Serta menjadi acuan peneliti dan pembaca dalam memahami urgensi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat.
- b. Kegunaan Praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa

---

<sup>13</sup>Tim Editor, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M), 2016), h. 11.

negara dan agama.<sup>14</sup> Serta memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan umum yang terkait mengenai kegiatan dakwah Wahdah Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun hasil penelusuran penulis terkait pokok permasalahan yang terdapat dalam proposal penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan dan hasil-hasil penelitian antara lain:

Hijrayanti Sari, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, 2018 menulis jurnal yang berjudul, *“Pola Komunikasi Da’iyah dalam Pembinaan Keagamaan Muslimah Wahdah Islamiyah Daerah Makassar”*, penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada pola komunikasi pada saat pembinaan keagamaan. Hasil penelitian ini adalah pembinaan keislaman yang dilakukan oleh da’iyah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam konteks komunikasi kelompok kecil yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi informatif dan persuasif sedangkan pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda dan pola bintang.<sup>15</sup>

Dian Adi Perdana dan Arianto S Panambang, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2019, menulis jurnal yang berjudul *“Potret Dakwah Islamiyyah di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo”* Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap strategi manajemen dakwah organisasi Wahdah Islamiyah di kota Gorontalo serta melihat pengaruh dari manajemen tersebut dalam keberhasilan organisasi melakukan dakwah. Dalam melakukan kajian peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan teknik observasi, wawancara serta

---

<sup>14</sup>Tim Editor, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* h. 11.

<sup>15</sup>Hijrayanti Sari, “Pola Komunikasi Da’iyah dalam Pembinaan Keagamaan Muslimah Wahdah Islamiyah Daerah Makassar”, Vol. 4, No 1, 2018, h. 59.

dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa strategi dakwah Wahdah Islamiyah melalui media pendidikan, tablighakbar, lingkungan hidup dan sosial. Dalam perkembangannya, Wahdah Islamiyah mengalami rasionalisasi organisasi baik filososfi dasar maupun proses-proses organisasi.<sup>16</sup>

Sutriani, UIN Alauddin Makassar, 2017, menulis skripsi yang berjudul *”Eksistensi Wahdah Islamiyah dalam Membina Kehidupan Beragama Masyarakat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar”*. Fokus penelitian ini adalah bentuk pembinaan Wahdah Islamiyah terhadap keberagaman kehidupan masyarakat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah bahwa Wahdah Islamiyah telah melakukan pembinaan terhadap kehidupan beragama kepada masyarakat dengan mendirikan dan memakmurkan masjid serta menghidupkan usaha penyiaran dan pengembangan dakwah Islamiyah melalui berbagai media dan lapangan serta usaha pelatihan juru dakwah. Startegi dakwah yang digunakan yaitu mendirikan dan membina sarana pendidikan serta melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Peluang dan tantangan dalam pembinaan beragama yaitu mendirikan dan mengembangkan usaha-usaha dalam bidang ekonomi dan mendirikan lembaga-lembaga, mengembangkan badan-badan usaha lain serta melakukan kerja sama yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, terdapat titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaan

---

<sup>16</sup> Dian Adi Perdana dan Arianto S Pandang, “Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Startegi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo”, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 229.

<sup>17</sup> Sutriani, “Eksistensi Wahdah Islamiyah Dalam Membina Kehidupan Beragama Masyarakat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar” (Skripsi, Program sarjana UIN Makassar, 2017), h. xiv.

penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama membahas tentang lembaga dakwah Wahdah Islamiyah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hijrayanti Sari, fokus penelitiannya adalah pada pola komunikasi pada saat pembinaan keagamaan. Sedangkan penelitian Dian Adi Perdana dan Arianto S Panambang, fokus penelitiannya adalah pada strategi manajemen dakwah organisasi Wahdah Islamiyah di kota Gorontalo dan pengaruh dari manajemen tersebut dalam keberhasilan organisasi melakukan dakwah. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sutriani, fokus penelitiannya adalah bentuk pembinaan Wahdah Islamiyah terhadap keberagaman kehidupan masyarakat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada bagaimana bentuk pembelajaran dalam kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, serta kontribusi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

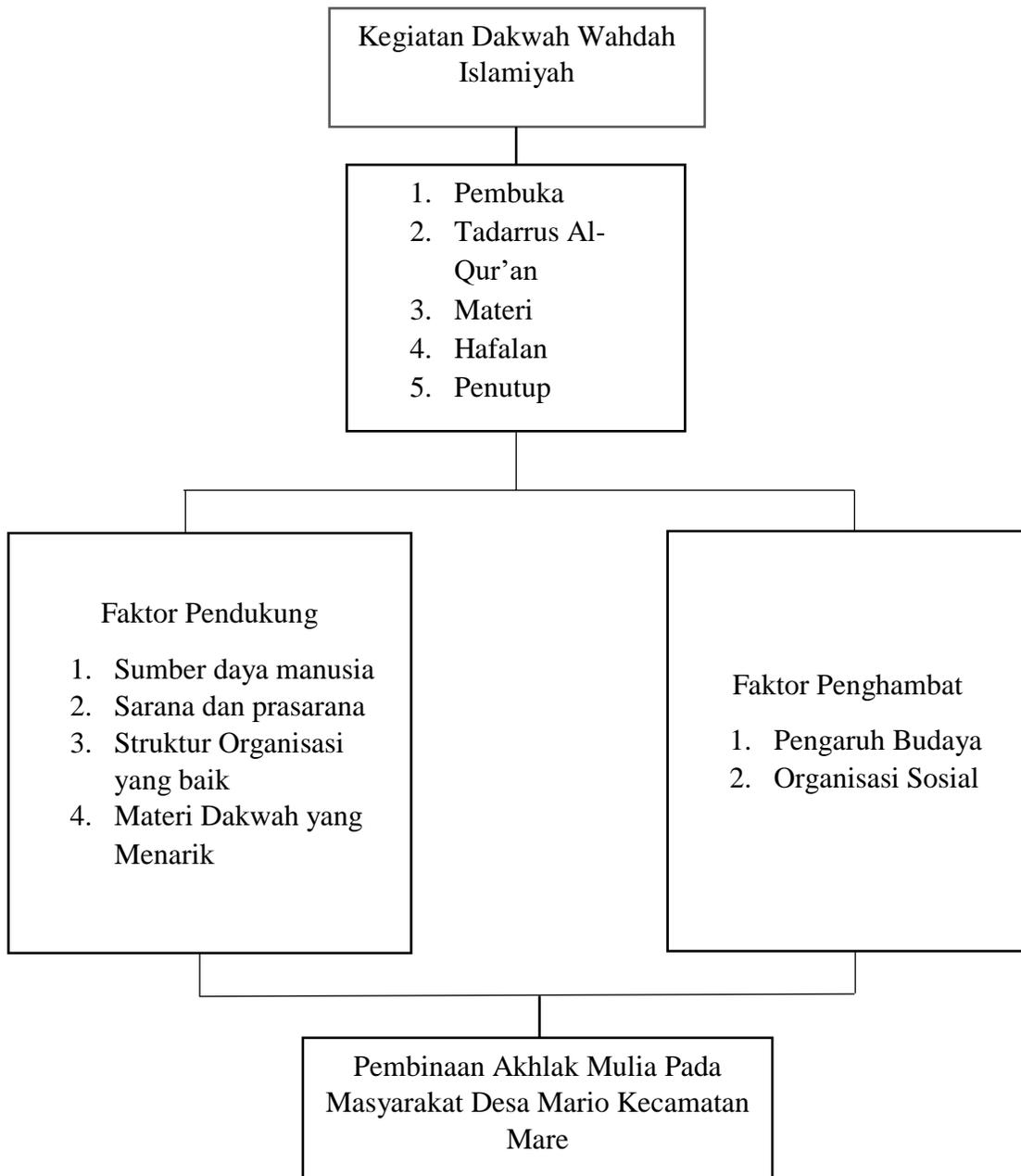
#### ***F. Kerangka Pikir***

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini, diuraikan kerangka pikir yang dijadikan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah

penelitian secara ilmiah. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pikir**



Berdasarkan kerangka pikir diatas, dijelaskan bahwa Wahdah Islamiyah adalah suatu organisasi massa (ormas) Islam yang bergerak dibidang dakwah. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terbagi atas pembuka, tadarrus al-Qur'an, materi dan penutup majelis. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung secara garis besar yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, struktur organisasi yang baik, materi dakwah yang menarik dan faktor penghambat yaitu pengaruh budaya dan organisasi sosial dalam pembinaan akhlak masyarakat.

## ***G. Metode Penelitian***

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian kualitatif ini juga tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian di interpretasikan.<sup>18</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menetapkan sifat situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan dengan tujuan membuat pencandraan (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 9.

<sup>19</sup> Soedarbhy, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Cet. I; Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 83.

## 2. Pendekatan Penelitian

### a. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif merupakan upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empiris dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>20</sup> Pendekatan ini digunakan karena adanya ayat yang dikaitkan dalam penelitian ini.

### b. Pendekatan Andragogik

Pendekatan paedagogik adalah aktivitas dalam pembelajaran atau pengajaran suatu aktivitas yang memberikan pengetahuan atau keterampilan pada anak didik. Pendekatan andragogik adalah proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, situasi pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan dan kesehatan individu. Subjek didiknya adalah orang dewasa yang sudah memahami kebutuhannya dan apa yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan andragogik karena subjek penelitiannya adalah orang dewasa, maka pendekatan ini yang sesuai digunakan.

### c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk

---

<sup>20</sup> Supiana, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 83.

<sup>21</sup> Muktiono Waspodo, "Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi", Vol. 4, No. 1, 2009, h. 64.

menggambarkan fenomena social keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.<sup>22</sup> Penulis menggunakan pendekatan ini adalah karena yang akan diteliti adalah keadaan dalam masyarakat.

#### d. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi adalah paradigam cara pandang memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati. Dalam Islam banyak sekali penggambaran batin. Seperti iman, taqwa kepada Allah. Perilaku seseorang dapat dilihat dari sesuatu yang dia yakini. Dengan psikologi akan diketahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan serta sebagai alat untuk memasukkan agama kedalam jiwa seseorang.<sup>23</sup> Alasan memilih pendekatan ini adalah penelitian yang akan dilakukan yaitu mengamati perubahan yang terjadi dimasyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah ini.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi karakter, sifat dan kenyataan dari pada objek penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>24</sup> Sumber data penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan

---

<sup>22</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori & Praktek* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 100.

<sup>23</sup> Chuzaimah Batu Bara, dkk. *Handbook Metodologi Studi Islam* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 180.

<sup>24</sup> Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Managemen dan Akutansi: Dari Teori ke PraktekI* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 115.

dimana data penelitian itu diperoleh. Sumber data penelitian dikategorikan menjadi dua yakni sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dilapangan penelitian melalui observasi, wawancara atau kuesioner. Jadi data primer adalah sumber langsung yang memberikan data penelitian. Adapun sumber data primer yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengajar dan masyarakat yang ikut dalam pengajian.
- b. Data Sekunder adalah subjek kedua dimana data penelitian diperoleh dari tangan kedua berupa artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah, catatan publik atau gambar-gambar.<sup>25</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih.<sup>26</sup> Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

- a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk menilai proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>27</sup> Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan bentuk daftar

---

<sup>25</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublisher, 2016), h. 82-83.

<sup>26</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Program Diploma Farmasi* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 66.

<sup>27</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* ([t. c]; Jakarta: Grasindo, 2008), h. 16.

kegiatan berupa ceklis yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh keterangan/ data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden<sup>28</sup>. Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber sebagai objek penelitian.

c. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data.<sup>29</sup> Alat dokumentasi yang digunakan yaitu berupa kamera HP yang digunakan dalam pengambilan gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun instrument penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrument:

---

<sup>28</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 18.

<sup>29</sup> Soedarbhy, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* h. 129.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Bentuk Pembelajaran Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah	a. Pembuka	1. Mengucapkan basmalah. 2. Mengucapkan salam. 3. Menyapa peserta pengajian ( <i>mutarabbi</i> ).
		b. Tadarrus Al-Qur'an	1. Kelancaran 2. Tajwid 3. Kefasihan
		c. Materi	1. Kajian Hadits 2. Taujih <i>murabbi</i> 3. Kajian <i>din al-Islam</i> 4. Tanya jawab 5. <i>Problem Solving</i>
		d. Hafalan	1. Tahfidz 2. Tajwid 3. Membaca secara tajwid
		e. Penutup	1. Motivasi akhir 2. Membaca doa <i>kafarah al-majalis</i>

2.	Kontribusi	a. Peningkatan pengetahuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berupaya mendorong umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Berupaya menggerakkan umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
		b. Keterampilan.	Berupaya menggali segala potensi dalam diri mereka
		c. Perubahan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan akidah Islamiyah yang shahih kepada umat berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.</li> <li>2. Menyebarkan akidah Islamiyah yang shahih kepada umat berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah</li> </ol>
		d. Membangun ukhuwah Islamiyah.	1. Membangun persatuan umat.

			2. Membangun ukhuwah Islamiyah yang dilandasi dengan <i>ta'awun</i> dan <i>tanashuh</i> .
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Faktor Pendukung	1. Sumber daya manusia. 2. Sarana dan prasarana. 3. Struktur organisasi yang baik. 4. Materi dakwah yang menarik dan memenuhi kebutuhan objek dakwah.
		b. Faktor Penghambat	1. Pengaruh Budaya 2. Organisasi Sosial.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian.<sup>30</sup> Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

---

<sup>30</sup> Eko Budiarto, *Biostatika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat* (Cet. I; Jakarta: EGC, 2002), h. 13.

terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.<sup>31</sup> Observasi yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian yakni pengajar (*murobbiyah*) dan ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan dakwah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.<sup>32</sup> Wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, baik dari pengajar atau *murobiyyah* maupun dari ibu-ibu yang mengikuti kegiatan dakwah untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian, sehingga akan memudahkan penulis untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diangkat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaah bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, surat kabar dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Tujuannya yaitu agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai dengan tema

---

<sup>31</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* h. 16.

<sup>32</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 66.

<sup>33</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 108.

penelitian.<sup>34</sup> Misalnya mengambil dokumen yang berkaitan dengan penelitian maupun mengambil gambar-gambar saat melakukan penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup>

Langkah-langkah teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>36</sup>

Pada langkah reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada kegiatan dakwah wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, supaya lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting

---

<sup>34</sup> Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* ([t. c]; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusalam, 2015), h. 26.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 335.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* h. 338.

saja, serta tidak keluar dari pola tema yang diangkat. Kemudian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya bila masih diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, agar lebih memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan pengumpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

Data yang telah diolah sebelumnya, dilakukan penarikan kesimpulan dari analisis data dengan tujuan untuk memberi deskripsi terhadap objek yang diteliti yaitu menggambarkan tentang kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* h. 341.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* h. 345.

dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario, Kecamatan Mare,  
Kabupaten Bone.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiah***

##### **1. Pengertian Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah**

Kata urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, pentingnya sesuatu.<sup>1</sup> Urgensi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang penting dan mendesak.<sup>2</sup>

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata dakwah secara etimologis, terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para nabi dan rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya yaitu:

- a. Menurut Syekh Ali Mafhud, dakwah adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk menyuruh mereka berbuat *ma'ruf* dan melarang mereka berbuat *mungkar*, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Abu bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah yaitu usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam untuk

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* ([t.c]; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1597.

<sup>2</sup> Silvana Maulida, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Cet. I; Malang: UB Press, 2012), h. 236.

memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.<sup>3</sup>

Dakwah adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengubah manusia baik individu maupun kelompok masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan dalam hidup dengan dasar keridhaan Allah swt.<sup>4</sup> Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu aktifitas komunikasi yang berupa ajaran agama dengan tujuan munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasarannya.<sup>5</sup> Dakwah sangat penting dilakukan dikalangan masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian dakwah diatas, maka kesimpulannya adalah bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, agar mereka senantiasa berpegang teguh kepada ajaran agama untuk memperoleh ridha Allah swt hingga tercipta kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Wahdah Islamiyah adalah suatu organisasi massa (ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlusunnah Waljamaah)* yang didirikan oleh Ustadz Muhammad Zaitun Rasmi pada tanggal 18 Juni 1988. Organisasi ini

---

<sup>3</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. I; [t.tp]: CV. Penerbit Kiara Media, 2019), h. 2-3.

<sup>4</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 9-10.

<sup>5</sup> Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Cet. I; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2016), h. 10.

bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.<sup>6</sup> Organisasi ini juga memiliki visi dan misi diantaranya:

a. Visi

Wahdah Islmiyah menjadi ormas islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H/2030 M.

b. Misi

- 1) Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- 2) Membangun persatuan ummat dan *ukhuwah Islmiyah* yang dilandasi semangat *ta'awun* (kerja sama) dan *tanashuh* (saling menasehati).
- 3) Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
- 4) Membentuk generasi Islam yang *rabbani* dan mejadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>7</sup>

Adapun tujuan utama dari kegiatan Wahdah Islamiyah ini yaitu mempersatukan Islam dalam bingkai aqidah *Ahlus Sunnah Waljama'ah*.<sup>8</sup>

## 2. Urgensi Kegiatan Dakwah

Manusia pada dasarnya sangat membutuhkan petunjuk dari Allah swt, karena dengan petunjuk dari Allah swt seseorang dapat mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut M. Natsir bahwa dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak dapat berdiri

---

<sup>6</sup> Official Website Wahdah Islamiyah, “Whadah Islamiyah” dalam <https://wahdah.or/id/>, 23 Juni 2020.

<sup>7</sup>Official Website Wahdah Islamiyah, “Visi Misi” dalam <https://wahdah.or/id/visi-misi/>, 06 Juni 2021.

<sup>8</sup>Wikipedia, “Wahdah Islamiyah: Organisasi Islam di Indonesia”, dalam [https://wikipedia.org/wiki/wahdahahdah.or/id/wardah\\_islamiyah](https://wikipedia.org/wiki/wahdahahdah.or/id/wardah_islamiyah), 06 Juni 2021.

tegak tanpa jamaah dan tidak dapat membangun masyarakat tanpa dakwah. Dakwah merupakan penentu jatuh bangunnya suatu masyarakat dalam suatu bangsa.<sup>9</sup> Kegiatan dakwah adalah suatu jalan yang dapat ditempuh dalam mengamalkan setiap ilmu yang telah dipelajari dengan mengajarkannya kepada orang lain. Dakwah memiliki tingkat urgensi tinggi karena didalamnya terdapat beberapa faktor penting diantaranya:

- a. Dakwah merupakan amalan para nabi dan rasul.
- b. Dakwah merupakan cara untuk mengikuti jalannya para nabi dan rasul.
- c. al-Qur'an dan as-Sunnah memerintahkan untuk berdakwah.
- d. Dakwah merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah serta kedekatan kita kepada-Nya.
- e. Dakwah dapat mendatangkan rahmat Allah swt.<sup>10</sup>

### 3. Tujuan Kegiatan Dakwah

Pada umumnya segala sesuatu mempunyai tujuan, begitu pula dengan kegiatan dakwah. Prinsipnya tujuan dakwah yaitu hanya untuk Allah dan kepada Allah. Tujuan dakwah secara umum agar mengubah perilaku *madh'u* agar mereka menerima ajaran Islam dan merealisasikannya pada tataran kehidupan keseharian baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, sehingga mereka merasakan kehidupan penuh keberkahan samawi dan keberkahan ardi.<sup>11</sup> Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab/33: 21

---

<sup>9</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", Vol. 4, No. 1, Maret 2007, h. 77.

<sup>10</sup> Arief M. Ikhsan, *Beginilah Jalan Dakwah: Solusi Dakwah Bagi Permasalahan Umat* ([t.c]; Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), h. 24-27.

<sup>11</sup> Ramlah, *Meretas Dakwah Di Kota Palopo* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 53-55.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>12</sup>

Adapun tujuan dakwah lainnya yang bersifat urgen adalah mengatasi permasalahan-permasalahan penting dan rumit yang dihadapi umat serta memerlukan jalan keluar dengan sesegera mungkin, yaitu permasalahan yang menghambat terwujudnya tatanan masyarakat Islami baik yang bersifat individual maupun sosial. Adapun tujuan dan sasaran aktifitas dakwah yaitu:

- a. Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam.
- b. *Amr Ma'ruf* yaitu perbaikan dan pembangunan masyarakat. Hal ini diartikan sebagai usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Nahi Mungkar* adalah muatan dakwah yang berarti usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menolak dan meninggalkan hal-hal mungkar.

Sehingga tujuan akhirnya adalah mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan itulah diketahui bahwa dakwah bukan aktifitas memprovokasi, menghujat apalagi meneror orang lain atas nama Islam, akan tetapi justru sebaliknya dakwah hadir untuk memberi kabar gembira dan memperingatkan manusia agar mereka secara sadar tanpa paksaan untuk dapat

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemahan* ([t.c]; Bandung: Cardoba, 2017), h. 420.

<sup>13</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 90-92.

memahami dan mengamalkan ajaran islam.<sup>14</sup> Adapun tujuan dari kegiatan dakwah wahdah Islamiyah yaitu:

- a. Menanamkan dan menyebarkan akidah Islamiyah yang shahih kepada umat berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *Ahlu Sunnah Wal jama'ah*.
- b. Membangun persatuan umat dan *ukhuwah Islamiyah* yang dilandasi dengan *ta'awun* dan *tanashuh*, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Imran/3: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpegang teguhlah kau semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kau bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedang (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu disana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kau mendapat petunjuk.<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan larangan untuk bercerai berai seperti pada masa jahiliah. Namun, Allah memerintahkan kita untuk membangun dan menjaga tali persaudaraan.

---

<sup>14</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antar Budaya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h. 5.

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemahan*, h. 63.

- c. Membentuk dan membina keluarga sakinah serta melahirkan generasi Islami yang *rabbani* dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.<sup>16</sup>

Selain tujuan yang disebutkan diatas, adapun tujuan kegiatan dakwah lainnya yang dilakukan yaitu mampu membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan selain itu juga dapat membantu dalam mengasah keterampilan yang mereka miliki, baik dengan keterampilan dalam membaca al-Qur'an dan sebagainya.

#### **4. Fungsi Dakwah**

Dakwah memiliki fungsi yang sangat besar, karena berkaitan dengan aktifitas mendorong manusia untuk melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt serta berperilaku baik.<sup>17</sup> Selain itu fungsi dakwah mencakup kurang lebih tiga jenis lingkup perhatian yaitu:

- a. Sistem keyakinan yang disebut doktrin, yang menentukan hubungan antar manusia dengan sesamanya dan manusia dengan tuhan.
- b. Aktifitas yang melambangkan sistem keyakinan dan yang mengingatkan manusia pada doktrin/ajaran tersebut, seperangkat norma perilaku yang konsisten dengan doktrin tersebut.

---

<sup>16</sup> Darwis, "Peranan Tarbiyah Halakah pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone", Vol. 2, No. 2, 2019, h. 114.

<sup>17</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* h. 11.

- c. Tugas untuk menjelaskan dan membela doktrin, melaksanakan peribadatan dan memperkuat norma perilaku yang diinginkan ajaran Islam, memerlukan investasi moral dan material yang sangat besar, ijtihad dan jihad.<sup>18</sup>

## 5. Aspek-Aspek Kegiatan Dakwah

- a. Komponen-Komponen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu:

- 1) *Murobbiyah* yaitu berasal dari kata *rabba- yarabbi- tarbiyyah* makna *murabbi* dapat diartikan sebagai orang yang membantu mengantarkan peserta *halaqah* kearah tujuan yaitu menjadi pribadi yang eksis diatas dasar nilai-nilai Islam sehingga tumbuh menjadi manusia yang semakin sempurna akhlakunya.
- 2) *Mutarabbiyah*, secara harfiah berarti orang yang dibimbing, dibina, diasuh atau dididik oleh *murobbiyah* dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Lembaga merupakan hal yang mejadi urgen karena fungsinya untuk mempertajam hasil *tarbiyah* atau *halaqah*.
- 4) Proses *halaqah* adalah untuk mencapai tujuan dari *halaqah* mulai dari pengenalan nilai-nilai Islam, pembentukan akhlak sampai menjadi bagian dakwah kemasyarakat.<sup>19</sup>

- b. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah

- 1) Membuka Pertemuan

- a) Menyapa, pada sesi ini *murobbiyah* menyapa satu persatu peserta ketika sudah datang dalam kegiatan *tarbiyah* .

---

<sup>18</sup> Welhendri Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2020), h. 139.

<sup>19</sup>Sudrajat, “Jurnal Kependidikan: Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter siswa”, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 185.

- b) *Tadarrus*, diawal pembelajaran *murobbiyah* mencermati bacaan Al-Qur'an *mutarabbiyah* dari aspek tajwid dan *makhraj* huruf.

## 2) Materi

- 1) Kajian hadits yang bertujuan untuk mengenalkan para *mutarabbiyah* dengan sabda-sabda Rasulullah saw, mengenalkan petuah-petuah, akhlak dan gambaran hidup beliau yang mulia.
- 2) Taujih *murabbiyah* untuk mengajak *mutarabbiyah* mensyukuri nikmat Allah berupa Islam, menjelaskan urgensi *tarbiyah* dan mengajak mereka untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah swt dengan menjalankan amal shaleh.
- 3) Kajian *din al-Islam* adalah materi inti *halaqah tarbiyah*. Semua materi terangkum dalam panduan ini adalah materi yang wajib yang harus disampaikan dalam *halaqah tarbiyah*.
- 4) Tanya jawab, pada sesi ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman *mutarabbiyah*.
- 5) *Problem Solving* merupakan sesi pemberian masukan terhadap permasalahan pribadi yang dihadapi *mutarobbiyah*.

## 3) Menutup Pertemuan

- a) Motivasi akhir yaitu dengan memberikan semangat kepada *mutarobbiyah* agar *mutarabbiyah* bisa kembali hadir pada pertemuan yang akan datang dan ingatkan kembali tentang ibadah-ibadah mereka.
- b) Menutup pertemuan dengan membaca doa *kafarah al-majalis*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dheni Dwi Anggara, “ Penerapan System Pembelajaran *Halaqah Tarbiyah* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat *Mutarabbi* Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” (Skripsi, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 22.

- c. Materi Pembahasan meliputi aqidah, ibadah dan akhlak. kemudian dijabarkan lagi menjadi materi makna syahadatain, mengenal Allah, Rasul, Islam, al-Qur'an dan mengenal manusia.<sup>21</sup>

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah**

### a. Faktor Pendukung Kegiatan dakwah

#### 1) Sumber Daya Manusia

- a) Pemahaman yang mendalam.
- b) Kemauan yang kuat.
- c) Kecintaan yang kukuh.
- d) Kesadaran yang sempurna.
- e) Kerja yang kontinu.<sup>22</sup>
- f) Kepribadian yang bersifat rohaniyyah

#### 2) Struktur organisasi yang baik

#### 3) Kepemimpinan yang cakap dan bertanggung jawab.

#### 4) Kerja sama yang baik dan rapi.

#### 5) Rencana dan tujuan dakwah yang strategis.

#### 6) Penyediaan dan penggalan dana.

#### 7) Tersedianya sarana dan media dakwah.

#### 8) Penggunaan metode dakwah yang tepat.

#### 9) Materi dakwah yang menarik dan memenuhi kebutuhan objek dakwah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sudrajat, "Jurnal Kependidikan: Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter siswa" h. 189.

<sup>22</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiyah* (Cet. VII; Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2015), h. 37,

<sup>23</sup> H. Faisal Ismail, *NU, Moderatisme dan Pluralisme* (Cet. I; Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 57-61

## b. Faktor Penghambat Kegiatan dakwah

### 1) Pengaruh Budaya

Secara umum kebudayaan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari cipta, rasa dan karsa. Kebudayaan memiliki unsur yang sangat penting didalamnya yaitu kepercayaan atau keyakinan yang merupakan suatu konsep dari manusia tentang segala sesuatu disekelilingnya. Kepercayaan adalah gejala yang bersifat intelektual terhadap kenyataan dari sesuatu atau kebenaran suatu pendapat. Kebudayaan bisa dipengaruhi oleh faktor geografis, faktor keturunan dan pengaruh dari dunia luar.<sup>24</sup>

### 2) Organisasi Sosial

Masyarakat pada dasarnya memiliki hubungan sosial yang bervariasi yang terkristalisasi dalam kelompok-kelompok sosial, baik kelompok sosial besar atau kecil, permanen atau temporer, organisasi formal dan non formal. Relasi-relasi dalam organisasi sosial atau kelompok sosial ini dipengaruhi oleh kepercayaan, norma dan sikap kelompok.<sup>25</sup>

## **B. Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat**

#### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari Bahasa Arab “*bana*” yang berarti membina, membangun dan mendirikan. Kata pembinaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik. Pembinaan adalah

---

<sup>24</sup> Faizah dan Lalu Muchsinn Effendi, *Psikologi Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 73-79

<sup>25</sup> Faizah dan Lalu Muchsinn Effendi, *Psikologi Dakwah*, h. 73-79.

suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Pembinaan dilakukan dengan bertahap dan konsisten agar perubahan yang diharapkan dapat terlihat dengan jelas.

Pembinaan mengandung pengertian sebagai tiga proses aktivitas positif yaitu proses pemeliharaan, proses perbaikan dan proses pengembangan atau pertumbuhan. Ketiga makna tersebut secara mendasar memiliki tujuan sama yaitu terwujudnya kondisi yang memadai. *Pertama*, proses pemeliharaan mengacu pada aktivitas menjaga kualitas sesuatu agar tidak mengalami kepunahan atau kerusakan namun tetap baik atau lestari. Oleh karena itu, pembinaan dalam konteks pengertian pertama ini bersifat konservatoris.

*Kedua*, pengertian pembinaan dalam konteks proses perbaikan mengacu pada suatu aktivitas yang bertujuan membentuk, menciptakan kualitas sesuatu menjadi baik atau lebih baik dalam artian kualitas yang memadai sesuai dengan yang semestinya. *Ketiga*, pengertian pembinaan sebagai upaya pengembangan merujuk pada aktivitas peningkatan kualitas yang lebih baik atau lebih memuaskan atau lebih memuaskan atau paling tidak mencapai kualitas sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi-fungsi dan usaha-usaha untuk meningkatkan daya guna serta hasil guna manusia-manusia dalam suatu proses kerja sama untuk mencapai tujuan

---

<sup>26</sup> Saypul Manam, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", Vol. 15, No. 1, 2017, h. 52.

bersama, hal tersebut terutama dilakukan melalui usaha menciptakan suasana yang dapat mendorong agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga serta mengembangkan kualitas yang ada dalam diri individu secara optimal sehingga mereka mampu menjadi individu yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### b. Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* berasal dari Bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan defenisi akhlak secara istilah atau terminology berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>28</sup> Sedangkan akhlak dalam Bahasa Indonesia dapat disertakan dalam kata moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>29</sup>

Imam Al-Gazali mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi pada hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi dan Implementasi Managemen Peningkatan Kinerja Guru* (Cet. II; Yogyakarta: Kencana, 2018), h. 126-127.

<sup>28</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015), h. 14.

<sup>29</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Sufi Turki* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 6.

macam perbuatan dengan cara spontan atau refleks tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhannya, sesama manusia, makhluk, alam sekitarnya bahkan dengan dirinya sendiri.<sup>30</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang dengannya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa adanya pemikiran yang dilakukan terlebih dahulu.

Ahmad Amin memberikan defenisi bahwa akhlak adalah *adatul-iradah* atau kehendak yang dibiasakan. Defenisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi: “Sementara orang membuat defenisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”. Yang dimaksud dengan kehendak dan kebiasaan yaitu ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar dan kekuatan yang besar itulah yang disebut dengan akhlak.

Afrianto dalam bukunya mendefenisikan bahwa akhlak adalah tabiat atau suatu sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan di angan-

---

<sup>30</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak* h. 14-15.

angan lagi.<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang ada dalam diri seseorang yang telah melekat dalam dirinya sehingga melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa adanya pemikiran yang dilakukan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia adalah sifat seseorang yang sudah terlatih dan melekat pada dirinya sehingga mampu melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dengan Allah swt, sesama manusia, makhluk dan alam semesta.

#### c. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya atau dengan kata lain kebulatan dari semua perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya.<sup>32</sup> Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah.

Sehingga pembinaan akhlak masyarakat adalah suatu usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga serta mengembangkan kualitas karakter seseorang bahkan sekelompok manusia agar menjadi manusia yang lebih baik lagi, baik terhadap sesama manusia, lingkungan, pribadi dan yang lebih utama adalah kepada Allah swt dan rasul-Nya.

---

<sup>31</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi* h.8-9.

<sup>32</sup> Yulianti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 75.

## 2. Pentingnya Pembinaan Akhlak Mulia

Proses pendidikan memerlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Melalui perhitungan tersebut, proses pendidikan Islam akan lebih mudah diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup> Pada dasarnya proses pendidikan Islam dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan perhitungan kondisi situasi serta strategi yang baik sehingga proses tersebut dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Strategi pendidikan pada dasarnya merupakan pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor dan kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.<sup>34</sup>

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>33</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 89-90.

<sup>34</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 90-91.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>35</sup>

Adapun tafsiran dari ayat tersebut adalah dimana kata majelis yaitu duduk bersama. Asal mulanya duduk bersama mengelilingi nabi karena hendak mendengar ajaran-ajaran dan hikmat yang hendak beliau keluarkan. Namun karena diwaktu itu orang duduk bersama diatas tanah. Niscaya karena sempitnya itu, orang yang datang kemudian tidak lagi mendapat tempat, lalu dianjurkanlah oleh Rasul agar duduk terlebih dahulu melapangkan tempat bagi yang datang kemudian. Sebab itu hendaklah yang duduk terlebih dahulu melapangkan tempat bagi mereka yang datang itu. Karena pada dasarnya yang sempit itu bukan tempat, melainkan hati. Tabiat mementingkan diri pada manusia, sebagai kesan pertama enggan memberikan tempat kepada yang baru datang itu. Oleh sebab itu hatilah yang perlu dilapangkan terlebih dahulu. Oleh sebab itu dalam ayat ini diserulah terlebih dahulu "orang yang beriman", sebab orang-orang yang beriman itu hatinya lapang, dia pun mencintai saudarannya yang terlambat masuk.<sup>36</sup> Orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat oleh Allah iman dan ilmunya sehingga derajatnya bertambah naik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemahan* h. 543.

<sup>36</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Cet. V; Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005), h. 7224-7225.

<sup>37</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* h. 7228.

Ayat lainnya adalah tentang pentingnya pembinaan akhlak sesuai dengan yang dicontohkan oleh melalui tingkah laku Nabi sendiri yaitu dalam QS Al-Qalam/68:1-4.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ  
وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

(Nun) demi pena dan apa yang mereka tuliskan, dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila, dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.<sup>38</sup>

Dengan dasar petunjuk Allah swt yang tersirat dalam firmanNya tersebut maka strategi pendidikan Islam harus mencakup ruang lingkup pembinaan keimanan, akhlak ilmu pengetahuan tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi yang didasari dengan nilai-nilai ajaran agama yang amaliyah dalam setiap bidang kehidupan manusia.<sup>39</sup> Strategi sangat penting dalam suatu proses pendidikan Islam.

Akhlak dan kepribadian tidak mungkin menjadi sifat yang baik yang tertanam dalam diri seseorang tanpa dibuat-buat, kecuali dengan pembiasaan. Sifat bukanlah basa-basi seperti seseorang yang berbuat baik karena dibuat-buat. Akhlak adalah gerakan fisik yang bersumber dari keikhlasan hati, maka dalam suasana apapun ia tidak berubah. Akhlak membuat orang kurang konsisten pada kebaikan dalam keadaan apa saja, saat bahagia dia bersyukur dan saat bersedih dia bersabar.

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemahan* h. 564.

<sup>39</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 90-91.

Kepribadian atau akhlak tidak akan menjadi hiasan indah yang melekat pada seseorang kalau tidak dibangun dengan kebiasaan. Karakter kuat dan hebat tidak akan menjadi potensi diri kalau tidak dibangun dengan pembiasaan. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama di dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhamad saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.<sup>40</sup> Akhlak sangat perlu untuk dibina agar akhlak masyarakat dan generasi muda kedepannya menjadi lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan. Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting dari pada hanya sekedar kata-kata.<sup>41</sup> Pembinaan akhlak dapat dilakukan dalam majelis seperti mengikuti kajian dakwah Wahdah Islamiyah.

### **3. Konsep Akhlak Mulia**

Akhlak mulia dan terpuji ditandai dengan sejumlah ciri dari segi prinsip, sumber, tujuan, isi dan kaidahnya. Islam memang menciptakan kaidah tersendiri dalam membina umatnya berdasarkan asas yang dapat memelihara eksistensi mereka dan dapat mencapai keseimbangan antar setiap unsur kekuatan. Yaitu dengan tidak memusnahkan salah satu unsur kekuatan mereka, tetapi bagaimana agar unsur-unsur tersebut dapat bekerja secara harmonis tanpa ada yang dirugikan. Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr Iman Abdul Mukmin Sa'uddin yaitu ciri tersebut beriringan dengan semangat Islam dan

---

<sup>40</sup> Agustang K dan Sugirma, *Tasawuf Anak Muda: yang Muda yang berhati Mulia* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 70.

<sup>41</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi* h.8-9

semangat bimbingannya. Ciri tersebut adalah bersifat universal, selalu relevan, bertanggung jawab secara kolektif dan setiap perbuatan ada ganjarannya. Akhlak diklasifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak kepada diri sendiri.<sup>42</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia terdapat ciri-ciri baik dari segi prinsip, tujuan dan isinya, karena pada dasarnya Islam memiliki kaidah tersebut dalam membina umatnya menjadi umat yang lebih baik lagi, dengan menjadikan Rasulullah sebagai tauladan bagi umat manusia.

#### **4. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengajak manusia untuk mengenal Allah, beriman kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pembinaan akhlak bertujuan agar masing-masing individu mengetahui hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan orang lain. Al-Abrasyi mengemukakan bahwa pendidikan akhlak itu adalah jiwa pendidikan Islam.<sup>43</sup> Tujuan utama pembinaan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. <sup>44</sup> Ruang lingkup akhlak terdiri atas sebagai berikut:

##### a. Akhlak kepada Allah dan Rasulnya

Akhlak kepada Allah swt dan Rasul-Nya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Beribadah hanya kepada Allah swt.

---

<sup>42</sup>Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman", Vol. 1, No. 3, 2012, h. 195.

<sup>43</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam perspektif Filsafat* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 83.

<sup>44</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi* h. 15.

- 2) Ridha dan sabar dengan ketentuan Allah swt.
- 3) *Ittiba'* (Mengikuti) kepada Rasulullah.
- 4) Mensyukuri nikmat Allah

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan memenuhi kewajiban dan hak pada diri, yang dapat dilakukan dengan pemeliharaan diri ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak agar sehat jasmani dan rohani dengan menunaikan kebutuhan diri.

c. Akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada masyarakat menyangkut bagaimana menjalin *ukhuwah*, menghindarkan diri dari perpecahan dan saling bermusuhan.<sup>45</sup>

d. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga, terutama kepada kedua orang tua, seperti hormat, taat dan patuh dalam kebajikan serta tidak durhaka kepada mereka.<sup>46</sup>

e. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan manusia memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta, sebagaimana fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>47</sup>

Selain diatas, juga terdapat akhlak berpakaian. Dalam Islam diatur bagaimana akhlak berpakaian sesuai menurut syariat. Kaum wanita wajib menutup aurat dari ujung rambut hingga ujung kaki, kecuali wajah dan kedua

---

<sup>45</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam perspektif Filsafat* h. 136-138.

<sup>46</sup> Abd. Rahman Abror, *Pantun Melayu: Titik Temu Islam dan Budaya Lokal Nusantara* (Cet. I; Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 236.

<sup>47</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam perspektif Filsafat* h. 138.



### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***A. Bentuk Pembelajaran Pada Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone***

Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Wahdah Islamiyah untuk menyebarkan agama islam dengan membantu masyarakat dalam mempelajari agama islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah. Pelaksanaan kegiatan dakwah di Desa Mario dikenal dengan istilah *tarbiyah*, setiap kelompok *tarbiyah* memiliki nama seperti di Desa Mario kelompok *tarbiyah* diberikan nama Qonitat A 32. Pelaksanaan kegiatan *tarbiyah* ini memiliki tingkatan-tingkatan atau berjenjang mulai dari dirosah, *pra ta'rif*, *ta'rif ula*, *ta'rif sani* dan sebagainya. Pada kegiatan *tarbiyah* Qonitat A 32 mereka telah sampai pada tingkatan *ta'rif sani*. Adapun bentuk pembelajaran *tarbiyah* pada kegiatan dakwah di Desa Mario yaitu:

##### **1. Metode dan Materi Pembelajaran**

Metode Pembelajaran yaitu sebuah upaya yang dapat ditempuh oleh *murabbiyah* dalam proses pembelajaran dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode belajar yaitu suatu cara dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dengan baik dan matang dapat diterapkan oleh *murabbiyah* guna melaksanakan startegi, dengan demikian strategi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode belajar. *Tarbiyah* yang dilaksanakan di Desa Mario menggunakan sistem pembelajaran luring,

namun selama masa pandemik pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan Aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *halakah*, dimana kegiatan dakwah ini dilakukan dengan membentuk kelompok dengan duduk melingkar dimana terdapat *murabiyah* yang akan memberikn materi atau pembelajaran kepada *mutarobiyah* atau berkumpul dalam room *zoom* untuk melakukan proses pembelajaran selama pandemic. Pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Pelaksanaan *tarbiyah* ini dilakukan dengan durasi waktu  $\pm$  90 menit dan dilaksanakan pada *ba'da* ashar. Pelaksanaa kegiatan yang dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Pelaksanaan kegiatan online ini masih dirasa sulit dilakukan oleh sebagian anggota baik dari proses penggunaannya maupun keterbatasan alat yang akan digunakan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Asia selaku *Murabbiyah* tarbiyah

Desa Mario yaitu:

*Tarbiyah* disini dilaksanakan secara online selama pandemic Covid-19. *Tarbiyah* online ini menggunakan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Kegiatan ini dilakukan dengan membentuk kelompok khusus ibu-ibu, untuk melakukan kegiatan kajian pekanan seperti menerima materi, tahsin dan menyeter hafalan. Dari segi perbaikan bacaan al-Qur'an disini menggunakan metode dirosah (dirasa orang dewasa) dengan mengenalkan irama serta memperkenalkan huruf satu persatu, karena masih ada dalam pengucapannya terdengar huruf yang sama.<sup>1</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat didukung oleh penggunaan metode dan cara penyampaian yang dilakukan oleh pengajar atau *murobiyyah*.Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Mariati yaitu:

---

<sup>1</sup>Asia, *Murabiyah* Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.

Penyampaian materi yang dilakukan yaitu berupa ceramah, umpan balik dan tanya jawab serta penjelasan materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari serta penyampaiannya menggunakan Bahasa yang mudah diterima dan memadukan Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Asia selaku *murobbiyah* yaitu:

Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh, karena dengan menggunakan metode yang tepat maka masyarakat mudah menangkap apa yang disampaikan, kemudian metode yang tepat pula masyarakat tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung karena mudah dalam menangkap materi maka mereka mudah pula dalam mengaplikasikannya dalam kesehariannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan demi keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan, seperti yang dilakukan dalam kajian pekatan kegiatan dakwah wahdah islmiyah dimana mereka menggunakan metode *halakah* dan selama pandemic pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Cara penyampaian materi pun sangat perlu diperhatikan untuk menghindari kebosanan serta memudahkan *mutarabbiyah* dalam memahami apa yang disampaikan seperti yang dilakukan yaitu dengan ceramah, umpan baik dan tanya jawab. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan dua Bahasa yaitu Bahasa bugis dan Bahasa Indonesia, karena kelompok *tarbiyah* ini berisikan ibu-ibu, dimana mereka lebih memahami penggunaan Bahasa Bugis dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Cara penyampaian yang baik dan lemah lembut pula sangat diperlukan terutama dalam memberikan pemahaman

---

<sup>2</sup>Mariati, Ketua Tarbiyah Qoniatat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islmaiyah Desa Mario, Kecamatan Mare, kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 13 Februari 2021.

<sup>3</sup>Asia, *Murabiyyah* Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021

kepada orang dewasa, agar mereka mudah menerima dan mengamalkan ilmu yang didapatnya.

## 2. Tahapan Kegiatan Kajian Pekan

Kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tahapan, mulai dari awal berlangsungnya suatu kegiatan hingga berakhirnya suatu kegiatan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu kegiatan bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena telah terstruktur serta dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meminimalisir kesalahan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi serta memudahkan prose kegiatan yang akan berlangsung. Begitu pula dengan *tarbiyah/* kajian pekanan kegiatan dakwah wahdah Islamiyah juga memiliki tahapan-tahapan yang akan dilakukan ketika *tarbiyah* berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Asia selaku *murobbiyah* yaitu:

*Tarbiyah* yang dilakukan setiap pekannya yaitu dimulai dengan melakukan absensi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan infaq pekanan, setelah itu tahsin, materi dan dilanjutkan dengan acara makan-makan. Sedangkan pada masa pandemic ini tahapan pelaksanaannya yaitu melakukan absensi, kemudian dilanjutkan tahsin setelah itu materi dan terakhir yaitu pengiriman bacaan al-Qur'an melalui *voice note* aplikasi WhatsApp.<sup>4</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Mriati selaku anggota yaitu: “pelaksanaan *tarbiyah* diawali dengan absen, kemudian tahsin, kemudian materi melalui zoom setelah itu mengirim bacaan al-Qur-an melalui WhatsApp group”.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *tarbiyah* atau kajian pekanan pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dilakukan dengan tahapan atau langkah-

---

<sup>4</sup>Asia, *Murabiyah* Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.

<sup>5</sup>Mariati, Ketua Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Desa Mario, Kecamatan Mare, kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 13 Februari 2021.

langkah dalam pelaksanaannya yaitu dimulai dengan absen, kemudian tahsin dilanjutkan dengan materi yang semuanya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan terakhir mengirim bacaan al-Qur'an dengan menggunakan *voice note* di aplikasi WhatsApp group. Disini dapat dilihat meskipun sulit untuk melakukan tarbiyah secara langsung karena adanya covid-19 namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk terus menuntut ilmu. Salah satu alternative yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* dan WhatsApp, meskipun kadang jaringan sulit diakses dengan kendala cuaca ataupun lainnya.

### 3. Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan kegiatan ini diharapkan mampu memperbaiki bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tajwidnya serta menjadikan mereka yang belum lancar atau masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, menjadi lancar dan fasih. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak diantara masyarakat yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an serta dalam penyebutannya masih banyak huruf yang penyebutan mereka sama antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat berperan penting untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki bacaannya agar sesuai dengan tajwid, lancar dan fasih. Kalangan ibu-ibu perlu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya selain untuk dirinya sendiri juga agar mampu mengajarkannya kembali kepada anak-anaknya, karena sebagaimana diketahui bahwa *madrashah* pertama anak adalah ibu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Herawati yaitu:

*Tarbiyah* juga merupakan tempat untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dimana yang tadinya mengaji tidak terlalu baik bacaannya sekarang Alhamdulillah sudah ada perubahan, sehingga dengan adanya perubahan dalam membaca al-Qur'an saya mampu mengajarkannya kepada anak-anak saya.<sup>6</sup>

Hal yang sama diungkapkan pula oleh ibu Sri Mulyanti selaku anggota yaitu:

*Tarbiyah* ini bagus kegiatannya, karena dengan tarbiyah ini sangat membantu kami terutama saya dalam menambah ilmu agama, kemudian juga membantu dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an yang tadinya masih kurang lancar sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yang dilakukan dalam bentuk kajian pekanan atau *tarbiyah* dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an baik dari segi tajwid, kelancaran maupun kefasihannya. Dengan perubahan tersebut secara tidak langsung membantu mereka dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan tajwidnya, lancar dalam membacanya dan fasih.

#### 4. Hafalan

Kegiatan *tarbiyah* merupakan tempat untuk menambah hafalan baik hafalan al-Qur'an maupun hadits. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam menambah hafalan mereka atau bahkan membantu mereka untuk mengingat kembali hafalan-hafalan mereka yang mungkin sudah hilang atau mereka lupa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Mariati selaku ketua yaitu:

---

<sup>6</sup>Herawati, Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 11 Februari 2021.

<sup>7</sup>Sri Mulyanti, Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 09 Februari 2021.

Penjelasan materi maupun lainnya sangat memudahkan kami dalam memahami apa yang diberikan dan pada bagian hadist kami disuruh menghafalkan satu hadist satu bulansehingga hafalan kai sedikit demi sedikit bisa bertambah.<sup>8</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Herawati selaku anggota, yaitu: “kegiatan ini memberikan banyak ilmu agama dan ilmu tentang cara membaca al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar disamping itu juga menambah hafalan”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yang dilakukan dalam bentuk kajian pekanan atau *tarbiyah* dapat membantu masyarakat untuk menambah hafalan mereka baik hafalan ayat al-Qur’an berupa surah-surah pendek maupun hadist, dimana pada bagian hadist ini diberikan waktu untuk menghafalkan 1 hadist 1 bulan sehingga tidak memberatkan mereka. Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat karena kegiatan ini menjadi wadah atau tempat masyarakat untuk menambah hafalan mereka. Bukan hanya hafalan al-Qur’an saja namun mereka juga diajarkan hadist dan diberi kesempatan untuk menghafalkan hadist, 1 hadist 1 bulan dan ini tidak memberatkan mereka sama sekali.

### ***B. Kontribusi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone***

Kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam kelompok kajian pekanan atau *tarbiyah* Qonitat A 32 memiliki banyak kontribusi bagi masyarakat yang ikut dalam kegiatan dakwah ini diantaranya:

---

<sup>8</sup>Mariati, Ketua Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 13 Februari 2021.

<sup>9</sup>Herawati, Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 11 Februari 2021.

## 1. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Ilmu yaitu suatu kegiatan atau proses, metode atau prosedur dan pengetahuan atau produk. Ketiganya saling terikat satu sama lain. Ilmu tidak dapat diperoleh tanpa adanya suatu usaha yang dilakukan oleh manusia baik dari proses mencari, mempelajari, menghafal dan menuliskannya. Manusia diperintahkan oleh Allah swt untuk menuntut ilmu, karena manusia adalah ciptaan Allah swt yang dianugerahkan akal untuk berpikir. Dengan akal itulah manusia dapat mempersiapkan diri untuk melakukan suatu perubahan dengan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dengan cara berpikir sehingga dari hasil pemikiran tersebut manusia melakukan analisis kemudian membuat perencanaan agar manusia dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang bersifat modern yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka, namun semua itu hanya dapat dilakukan oleh mereka-mereka yang menggunakan akal pikiran yang dianugerahkan kepadanya.

Ilmu juga merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, hal tersebut dikarenakan bahwa seseorang yang tidak memiliki ilmu maka tidak sempurna pula amal mereka karena segala sesuatu hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Kesadaran agama sangat berpengaruh pada teraktualisasinya kesehatan jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-harinya untuk memperoleh ketenangan jiwa, perasaan aman dan tentram. Secara individual kesadaran agama yang tinggi akan mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri setiap individu baik dari segi kemampuan berpikir dan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya dan lingkungannya. Kegiatan keagamaan pada dasarnya

membutuhkan suatu usaha yang dapat ditempuh peserta didik sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah. Kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam dalam pembinaan keimanan, ketaqwaan dan *akhlakul kharimah*.

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan semangat ibu-ibu untuk menambah pengetahuan agama mereka yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Asia selaku *murobbiyah* yaitu:

Upaya yang dilakukan yaitu memperkenalkan al-Qur'an dan terjemahannya, kemudian memberikan pemahaman tentang pentingnya ilmu yaitu “barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk pergi menuntut ilmu niscaya Allah akan memudahkan jalannya masuk kedalam surga”, inilah hadis yang memotivasi mereka mendalami ilmu agama dan menjadi penyemangat untuk ikut tarbiyah.<sup>10</sup>

Kegiatan dakwah yang dilakukan sangat memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan ini, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Mariati selaku ketua dari kelompok kajian pekanan atau *tarbiyah* Qonitat A 32 yaitu bahwa:

Setelah ikut dalam *tarbiyah* ini ada banyak ilmu agama yang saya dapat, seperti ilmu tentang menutup aurat dan lainnya. Ilmu yang diberikan disertai dengan penjelasan al-Qur'an, sehingga saya pribadi mudah untuk menerimanya dan mengamalkannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Asia, *Murabiyah* Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.

<sup>11</sup>Mariati, Ketua Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 13 Februari 2021.

Begitupun yang dikemukakan oleh ibu Alwan, selaku anggota yaitu: “kegiatan dakwah berupatarbiyah ini memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang agama, disamping itu dalam pemberian materinya dilakukan secara bertahap sehingga mudah untuk diterima kemudian diamalkan”.<sup>12</sup>

Begitupun yang dikemukakan oleh ibu Herawati selaku anggota yaitu: “kegiatan ini memberikan banyak ilmu agama dan ilmu tentang cara membaca al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar disamping itu juga menambah hafalan”.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yang dilakukan dalam bentuk kajian pekanan atau *tarbiyah* dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota, selain itu juga membantu para anggota untuk belajar ilmu-ilmu tajwid agar lebih baik lagi dalam membaca al-Qur’an dan membantu menambah hafalan. Ilmu yang diajarkan dalam setiap pekannya berupa materi diberikan secara bertahap, juga sangat menarik dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang ada juga dikaitkan dengan penjelasan dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. Ilmu itu semua mereka dapatkan ketika ikut dalam kajian pekanan dakwah Wahdah Islamiyah.

## 2. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan baik dengan

---

<sup>12</sup>Alwan, Bendahara Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 12 Februari 2021.

<sup>13</sup>Herawati, Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 11 Februari 2021.

menghasilkan suatu kreativitas maupun keahlian lainnya dengan mudah, lancar dan tepat. Sedangkan kemampuan sosial adalah kemampuan suatu individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi satu sama lain, bekerja sama, tolong menolong hingga tewujud kehidupan sosial yang sejahterah.

Keterampilan dapat diperoleh melalui proses belajar dan pembiasaan, dengan cara melakukan suatu hal yang baru yang dilakukan secara berulang. Keterampilan juga dapat diperoleh melalui pengalaman itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Mariati yaitu:

Dengan *tarbiyah* bukan hanya ilmu agama saja yang didapatkan tetapi juga mengasah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki, seperti contohnya memasak, karena biasa diadakan lomba menghias tumpeng kemudian secara tidak langsung juga kita belajar dalam hal kepanitiaan, karena ketika ada kegiatan biasa ikut dalam kepanitiaan kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Alwan yaitu: “selama *tarbiyah* sudah pernah ikut dalam kepanitiaan apabila diadakan suatu acara atau kegiatan, kemudian juga mengembangkan kemampuan memasak dengan ikut dalam lomba memasak yang diadakan”.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *tarbiyah* atau kajian pekanan pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah membantu masyarakat yang ikut untuk dapat menambah keterampilan mereka melalui pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh, baik dalam ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan suatu kegiatan atau acara sebagai panitia maupun sebagai peserta, misalnya kepanitiaan,

---

<sup>14</sup>Mariati, Ketua Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 13 Februari 2021.

<sup>15</sup>Alwan, Bendahara Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 12 Februari 2021.

lomba memasak dan lainnya. Sehingga kegiatan ini sangat baik untuk membantu masyarakat untuk lebih baik lagi, baik dari segi keilmuannya maupun keterampilannya, yang akan menunjang kehidupan mereka kedepannya yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.

### 3. Perubahan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana serta dilakukan secara terus menerus dengan melakukan bimbingan, serta pengembangan pengetahuan agar mereka mampu mempelajari agama Islam sehingga dengan mudah mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah. Perubahan yang ada tidak terjadi begitu saja namun terjadi dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki, seperti yang diperoleh setiap anggota yang ikut dalam kegiatan dakwah kajian pekanan atau *tarbiyah*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sri Muliayanti bahwa:

Kegiatan dakwah ini sangat berpengaruh dalam perubahan yang terjadi pada saya, seperti dalam berpakaian mulai berpakaian sopan, rapih dan syar'I dengan mengetahui batasan-batasan aurat itu sendiri kemudian dari segi perilaku yaitu sudah mampu mengontrol emosi dan bisa lebih sabar lagi.<sup>16</sup>

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh ibu Herawati, bahwa: “kegiatan ini sangat membawa perubahan pada diri saya, terutama dalam hal mengontrol emosi, dari yang dulunya sulit menahan marah sekarang sedikit demi sedikit sudah mampu mengendalikannya”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Sri Muliayanti, Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 09 Februari 2021.

<sup>17</sup>Herawati, Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 11 Februari 2021.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *tarbiyah* atau kajian pekanan pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah membantu masyarakat yang ikut untuk menjadi lebih baik lagi. Mereka yang tadinya tidak menutup aurat dengan baik, setelah ikut kegiatan ini mereka memahami batasan-batasan aurat dengan baik dan mudah bagi mereka dalam mengamalkannya, bukan hanya itu dari segi akhlak lainnya yaitu sikap, mereka cenderung sudah mampu mengendalikan emosi dari yang tadinya mudah marah sekarang sudah mengalami perubahan. Perubahan yang ada tidak terjadi begitu saja tapi dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan mengikuti kegiatan dakwah karena setelah memperoleh ilmu mereka mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sedikit demi sedikit untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik yang berlandaskan dengan al-Qur'an dan Sunnah.

#### 4. Membangun dan Memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah Islamiyah* yaitu hubungan persaudaraan yang didasari dengan rasa cinta dan keyakinan karena Allah swt. *Ukhuwah filllah* atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu bentuk persaudaraan antara sesama manusia karena Allah swt, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Persaudaraan sesama manusia yang dilandasi karena Allah swt dapat membentuk suatu kelompok manusia yang kokoh dimana mereka dapat hidup rukun, tolong menolong, saling menyayangi, saling mengasihi dan saling mencintai karena pada dasarnya Allah swt memerintahkan kita untuk membangun dan menjaga tali persaudaraan. *Tarbiyah* dalam kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah ini merupakan salah satu wadah yang dapat membangun dan mempererat *ukhuwah Islamiyah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Asia selaku *murabbiyyah* yaitu:

Dalam *tarbiyah* kami biasa mengadakan Harber sambil tukar hadiah, dengan tujuan agar lebih semakin dekat dengan setiap anggota. Sebagaimana istri Rasulullah berkata “*Saling memberi hadiahlah sehingga engkau semakin mencintai*”, dimana diketahui bahwa istri nabi banyak agar mereka saling kenal dan dekat satu sama lain maka mereka saling memberi hadiah. Maka seperti itulah kami dalam *tarbiyah*.<sup>18</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh Ibu Ros Anamas selaku anggota yaitu:

*Tarbiyah* ini merupakan kegiatan yang baik karena berjalan dengan lancar dan terus berlanjut. Kemudian dengan *tarbiyah* ini kita mendapat banyak pengalaman, pengetahuan dan juga membangun dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah*.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *tarbiyah* atau kajian pekanan pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah merupakan suatu kegiatan yang bukan hanya membantu masyarakat yang ikut untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman namun juga membangun dan mempererat tali persaudaraan atau *ukhuwah Islamiyah*. Kegiatan yang dilakukan untuk membangun dan mempererat tali persaudaraan yaitu salah satunya mengadakan harber sambil tukar hadiah, dimana mereka yakin bahwa dengan melakukan tukar hadiah maka mereka akan semakin dekat satu sama lain, sehingga tali persaudaraan yang mereka bina akan semakin kuat.

---

<sup>18</sup>Asia, *Murabiyyah Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah*, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.

<sup>19</sup>Ros Anamas, *Anggota Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah*, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 10 Februari 2021.

***C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare***

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia masyarakat pada kajian pekanan atau *tarbiyah* tidak dapat terlepas dengan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Asia selaku *murobbiyah* pada kajian pekanan atau *tarbiyah* pada kegiatan dakwah di desa Mario bahwa: “faktor pendukungnya yaitu adanya semangat dan kesadaran yang dimiliki oleh ibu-ibu yang ikut pengajian untuk menambah pengetahuan ilmu agama mereka serta memperbaiki cara bacaan al-Qur’an, kemudian *tarbiyah* dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, terorganisir, teratur dan terarah sampai mencapai titik kesempurnaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu selama masa pandemic seluruh kegiatan dilakukan secara online dan terkadang jaringan sulit untuk diakses sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dimana *mutorobbiyah* mengirimkan cara bacaan al-Qur’an nya kemudian dikoreksi oleh *murobiyyah*”.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Mariati selaku ketua dari kelompok kajian pekanan atau *tarbiyah* Qonitat A32 menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dari kegiatan dakwah yaitu adanya keinginan yang kuat untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an, untuk menambah pengetahuan tentang agama sesuai dengan al-Qur’an dan Sunnah serta sebagai upayah untuk lebih memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi, serta materi yang dibawakan sangat menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti awal-awal *tarbiyah* materi yang disajikan sangat menarik seperti membahas tentang menutup aurat sesuai syariat kemudian pembahasan tentang riba. Sedangkan

---

<sup>20</sup>Asia, *Murabiyyah Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.*

faktor penghambatnya yaitu terkendala oleh jaringan yang kurang mendukung.<sup>21</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Alwan selaku anggota kelompok kajian pekanan atau *tarbiyah* kegiatan dakwah desa Mario menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dari kegiatan dakwah yaitu adanya keinginan untuk memperkuat iman dan memperbaiki akidah serta materi yang diberikan bertahap sehingga memunculkan keinginan untuk mengetahui dan belajar lebih lanjut lagi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dimana kegiatan dilakukan secara daring selama masa pandemik maka yang menjadi kendala yaitu jaringan yang kadang sulit diakses.<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Mulyanti selaku anggota kelompok kajian pekanan atau *tarbiyah* kegiatan dakwah desa Mario menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an dan tajwidnya, menambah pengetahuan tentang agama dengan materi dakwah yang menarik karena membahas tentang menutup aurat sesuai syariat kemudian pembahasan tentang riba. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya dukungan dari suami, serta jaringan yang kurang mendukung selama kegiatan daring berlangsung.<sup>23</sup>

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Ros Anamas selaku anggota kelompok kajian pekanan atau *tarbiyah* kegiatan dakwah desa Mario menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu untuk menambah wawasan keagamaan serta memperbaiki bacaan al-Qur'an. Awal belajar membaca al-Qur'an kami diajarkan tentang irama dirosah, kemudian menambah dan memperluas ukhuwah Islamiyah. Kemudian dengan adanya materi yang menarik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari menjadikan rasa ingin tahu kami semakin tinggi sehingga kami selalu berupaya untuk terus ikut *tarbiyah* untuk mendapatkan materi atau ilmu yang baru lagi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah jaringan yang kadang kurang mendukung, jika

---

<sup>21</sup>Mariati, Ketua *Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 13 Februari 2021.

<sup>22</sup>Alwan, Bendahara *Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 12 Februari 2021.

<sup>23</sup>Sri Mulyanti, Anggota *Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 09 Februari 2021.

jaringan tidak memungkinkan maka kami hanya akan mengirim bacaan al-Qur'an melalui aplikasi WhatsApp.<sup>24</sup>

Hal demikian juga diungkapkan oleh Ibu Herawati selaku anggota kajian pekanan atau *tarbiyah* kegiatan dakwah desa Mario mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang agama islam serta untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an agar nanti dapat mengajarkan kembali kepada anak-anak saya. Kemudian materi yang menarik sangat berpengaruh juga untuk terus ikut *tarbiyah*, terutama pada saat dirosah yang lebih banyak belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar sehingga ini memotivasi saya untuk terus ikut agar bacaan al-Qur'an bisa lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu suami dan keluarga yang kurang mendukung pada awal-awal masuk. Kalau untuk sekarang yaitu jaringan yang kurang bagus dan alat yang digunakan terbatas karena harus bergantian juga dengan anak.<sup>25</sup>

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa yang menjadi hambatan atau kendala yaitu jaringan yang kurang mendukung, terutama ketika cuaca kurang baik sehingga menyulitkan *murobbiyah* dan *mutorabbiyah* dalam bermajelis secara online melalui via *Zoom*.

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yaitu:

- a. Sumber daya manusia yaitu ditandai dengan adanya kesadaran dan kemauan yang kuat untuk menambah wawasan keagamaan yang lebih mendalam sehingga kehidupan bisa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>24</sup>Ros Anamas, Anggota *Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 10 Februari 2021.

<sup>25</sup>Herawati, Anggota *Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 11 Februari 2021.

- b. Struktur organisasi yang baik karena tarbiyah dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, terorganisir, teratur dan terarah.
- c. Adanya kemauan yang kuat untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an seperti tajwid dan menambah hafalan.
- d. Materi dakwah yang menarik yang disampaikan setiap pekannya dalam pelaksanaan *tarbiyah* sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan *tarbiyah* agar mereka semakin tertarik untuk terus berlanjut dalam *tarbiyah*.

Sedangkan faktor penghambatnya dari kegiatan dakwah pada kajian pekanan atau *tarbiyah* yaitu:

- a. Faktor dari keluarga seperti kurangnya dukungan dari suami dan keluarganya meskipun pada akhirnya setelah diberi pemahaman suami mereka akhirnya mendukung.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dimana kegiatan dakwah khususnya dalam kondisi sekarang dilakukan secara online melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* yang membutuhkan kualitas jaringan yang baik, *handphone* dan paket data, namun jaringan terkadang kurang mendukung sehingga tadinya kegiatan harus dilakukan melalui aplikasi *Zoom* dialihkan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan hanya mengirimkan bacaan al-Qur'an melalui *voice note*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang urgensi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Bentuk pembelajaran pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat dalam menerima apa yang diberikan, seperti menggunakan metode *halakah* kemudian penyampaian materi pun dilakukan dengan menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis. Kegiatan dakwah kajian pekanan ini juga dilakukan secara online selama masa pandemic dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Kegiatan ini juga dilakukan dengan terstruktur.
2. Kontribusi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, bias dikatakan sudah banyak memberikan kontribusi pada masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini baik dari segi pengetahuan, keterampilan, perubahan akhlak serta mampu membangun dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah* diantara mereka. Misalnya menjadikan jilbab sebagai suatu kebutuhan, dari segi membaca al-Qur'an sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan menjadi lebih baik, dari segi sikap perilaku yang juga mengalami perubahan hal ini dibuktikan

dengan mereka sudah mampu mengendalikan emosi dan amarahnya serta mampu menjadi perilaku lebih sabar lagi.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare yaitu sumber daya manusia, struktur organisasi yang baik, adanya kemauan yang kuat untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan materi dakwah yang menarik. Sedangkan factor penghambatnya yaitu faktor dari keluarga seperti kurangnya dukungan dari suami dan keluarganya serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung dimana kegiatan dakwah khususnya dalam kondisi sekarang dilakukan secara online yang membutuhkan kualitas jaringan yang baik.

### **B. Implikasi**

Setelah penulis menguraikan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian yang berisikan saran-saran. Adapun saran-saran penulis dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu *murobbiyah* kajian pekatan kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah Desa Mario agar tetap dapat memelihara dan mengembangkan kegiatan ini agar semakin banyak lagi masyarakat yang bergabung dalam kegiatan ini sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat menambah keilmuan mereka.
2. Kepada masyarakat, agar tetap mempertahankan semangat belajar yang dimiliki, sehingga terus menambah ilmunya terutama ilmu agama agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya, serta ikut membantu dalam mengembangkan kegiatan dakwah ini agar lebih maju lagi dan semakin berkualitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. I: CV. Penerbit Kiara Media, 2019.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abror, Abd. Rahman. *Pantun Melayu: Titik Temu Islam dan Budaya Lokal Nusantara*. Cet. I; Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Sufi Turki*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori & Praktek*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah dalam Islam". Vol. 4, No. 1, Maret 2007.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Azwar, Welhendri dan Muliono, *Sosiologi Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2020.
- Budiarto, Eko. *Biostatika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Cet. I; Jakarta: EGC, 2002.
- Bara, Chuzaimah Batu, dkk. *Handbook Metodologi Studi Islam*. Cet I; Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Dahwadin dan Farhan Sila Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; CV. Mangku Bumi Media: Jawa Tengah, 2019.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Animage, 2019.
- Darwis. "Peranan Tarbiyah Halakah pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone". Vol. 2, No. 2, 2019.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam: dalam Perspektif Filsafat*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Djaali dan Pudji Mulyono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akutansi: Dari Teori ke Praktek*. Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Fitrah, Muh. dan Luth fiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cet. I; Sukabumi : CV Jejak, 2017.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Cet. V; Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005.
- Ikhsan, Arief M. *Beginilah Jalan Dakwah: Solusi Dakwah Bagi Permasalahan Umat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017.
- Jumhuri, Muh. Asroruddin Al. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015.
- K, Agustang dan Sugirma. *Tasawuf Anak Muda: yang Muda yang berhati Mulia*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'anul Karim Terjemahan*. Bandung: Cardoba, 2017.
- Kristanto, VigihHery. *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Program Diploma Farmasi*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manam, Saypul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". Vol. 15, No. 1, 2017.
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Cet. I; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2016.
- Masrizal. *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusalam, 2015.
- Maulida, Silvana. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Cet. I; Malang: UB Press, 2012.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Cet I; Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Muharto dan Arisandy Ambarita. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublisher, 2016.
- Munir, M. dan Wahyullahi. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006.
- Official Website Wahdah Islamiyah. "Whadah Islamiyah" ,dalam <https://wahdah.or.id/>, 23 Juni 2020.
- Official Website Wahdah Islamiyah, " Sejarah Berdiri dan Manhaj" dalam , <https://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/>, 05 Februari 2021.

- Perdana, Dian Adidan Arianto S Pandang. "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Startegi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo". Vol. 4, No. 2, 2019.
- Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramlah. *Meretas Dakwah Di Kota Palopo*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sari, Hijrayanti. "Pola Komunikasi Da'Iyah dalam Pembinaan Keagamaan Muslimah Wahdah Islamiyah Daerah Makassar". Vol. 4, No 1, 2018.
- Setiawan, Halim. *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Soedarbhy. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Cet. I; Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supiana. *Metodologi Studi Islam*. Cet. I; Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi dan Implementasi Managemen Peningkatan Kinerja Guru*. Cet. II; Yogyakarta: Kencana, 2018.
- Sutriani. "Eksistensi Wahdah Islamiyah Dalam Membina Kehidupan Beragama Masyarakat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar". Skripsi, Program sarjana UIN Makassar, 2017.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sylviyanah, Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman", Vol. 1, No. 3, 2012.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019.
- Waspodo, Muktiono. "Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi". Vol. 4, No. 1, 2009.
- Yulianti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1.**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah**

Organisasi dakwah Wahdah Islamiyah pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 M oleh Ustadz Zaitun Rasmi. Awal mulanya organisasi ini berdiri dengan nama Yayasan Fathul Mu'in (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Perubahan nama yayasan dilakukan untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH. Fathul Muin Dg. Mangading (Seorang ulama kharismatik Sulsel yang di masa hidupnya menjadi Pembina para pendiri YFM), perubahan nama tersebut juga didorong oleh semangat dan cita-cita gerakan dakwah Yayasan Fathul Mu'in yang begitu besar dan universal. Adanya perubahan nama ini dirasa perlu untuk dapat menampung semangat dan cita-cita tersebut untuk menegakkan Islam dimuka bumi ini serta mempersatukan kaum muslimin dalam kebenaran. Dalam musyawarah terpadu yang diadakan di Malino untuk mengganti nama Yayasan Wahdah Islamiyah. Yayasan Wahdah Islamiyah memiliki makna "Persatuan Islam". Yayasan Wahdah Islamiyah didirikan menjadi Yayasan baru pada tanggal 19 Februari 1998 M.

Ormas Wahdah Islamiyah didirikan di Makassar pada tanggal 14 April 2002. Keberadaan Wahdah Islamiyah diketahui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan keluarnya surat keterangan terdaftar pada kantorkesatuan Bangsa kota Makassar No. 220/1092 -1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, Surat Keterangan terdaftar pada badan kesatuan bangsa provinsi Sulawesi Selatan No. 220/3709-1/BKS-SS, serta surat tanda terima keberadaan organisasi Rektorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagari di Jakarta No. 148/D.1.IX/2002. Perubahan status ini menjadi ormas

merupakan strategi Wahdah untuk berkembang diberbagai daerah pada tahun 2015 sudah dapat terbentuk cabang diseluruh kota besar di Indonesia.

Adapun Dewan Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan yaitu Ustadz Ir. Abdurrahim. Dewan Pimpinan Daerah atau DPD Wahdah Islamiyah Makassar periode tahun 2018-2023 di pimpin oleh Ustadz Gishar Hamka S.Pd.I. Dewan Pimpinan daerah Wahdah Islamiyah Bone adalah Ustadz Ervan Muhammad Arsyad.

Dakwah Wahdah Islamiyah dilakukan di Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone dimulai pada tahun 2017 hingga saat ini, yaitu kurang lebih sekitar 4 tahun diadakannya tarbiyah didesa Mario.

## **B. Profil *Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Desa Mario**

Adapun profil *tarbiyah* Qonitat A 32 pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah Desa Mario adalah sebagai berikut:

Nama : *Tarbiyah* Qonitat A 32

Alamat : Mario

Desa/Kelurahan : Mario

Kecamatan : Mare

Kabupaten : Bone

Provinsi : Sulawesi Selatan

### **C. Tujuan Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Desa Mario (Qonitat A 32)**

Adapun tujuan dari kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yang dilakukan di desa Mario Kecamatan Mare yaitu:

1. Membangun masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Memberikan pemahaman ilmu syar'I kepada masyarakat yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.<sup>1</sup>

### **D. Struktur Organisasi Qonitat A 32**

Adapun struktur organisasi tarbiyah Qonitat A 32 desa Mario Kecamatan Mare adalah sebagai berikut:

<i>Murobiyyah</i>	:	Asia
Ketua ( <i>Naqibah</i> )	:	Mariati
Bendahara	:	Alwan
Anggota	:	a. Ros Anamas b. Sri Mulyanti c. Mulhaeri d. Nur Alam e. Muliati f. Herawati g. Asnani h. Rahmawati

---

<sup>1</sup>Asia, *Murabiyyah* Tarbiyah Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.

## **E. Visi dan Misi**

### 1. Visi

Wahdah Islamiyah menjadi ormas Islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H/2030 M.

### 2. Misi

- a. Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- b. Membangun persatuan umat dan *ukhuwah Islmiyah* yang dilandasi semangat *ta'awun* (kerjasama) dan *tanashuh* (saling menasehati).
- c. Membentuk generasi Islam yang *rabbani* dan mejadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>2</sup>

## **F. Lokasi**

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan yaitu pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah pada kegiatan kajian pekanan atau *tarbiyah* Qonitat A 32 Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

---

<sup>2</sup>Asia, *Murabiyyah Tarbiyah* Qonitat A 32 Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah, Desa Mario, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, wawancara oleh penulis di Desa Mario, 04 Februari 2021.

**Lampiran 2.**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**URGENSI KEGIATAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DALAM**

**PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA MASYARAKAT**

**DESA MARIO KECAMATAN MARE**

**KABUPATEN BONE**

---

<b>No</b>	<b>Objek yang diobservasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Peserta mengikuti kegiatan pembuka pada pelaksanaan kajian pekanan atau tarbiyah	✓	
2.	Peserta mengikuti tadarrus al-Qur'an pada pelaksanaan kajian pekanan atau tarbiyah	✓	
3.	Peserta ikut dalam pemberian materi pada pelaksanaan kajian pekanan atau tarbiyah	✓	
4.	Peserta mengikuti stor hafalan pada pelaksanaan kajian pekanan atau tarbiyah	✓	
5.	Peserta mengikuti kegiatan penutup pada pelaksanaan kajian pekanan atau tarbiyah	✓	

**Pedoman Wawancara Untuk *Murobbiyah***

**URGENSI KEGIATAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DALAM**

**PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA MASYARAKAT**

**DESA MARIO KECAMATAN MARE**

**KABUPATEN BONE**

---

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana bentuk pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah?
2. Metode apa yang diterapkan pada proses pembelajaran agar apa yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat?
3. Apakah metode yang digunakan pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak yang terjadi pada masyarakat?
4. Keunggulan apa saja yang ada dalam strategi yang diterapkan selama kegiatan dakwah berlangsung?
5. Bagaimana kontribusi kegiatan dakwah wahdah islmiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak mulia pada masyarakat agar masyarakat yang tadinya baik mejadi semakin baik lagi?
7. Upaya apa yang dilakukan agar masyarakat senantiasa hidup sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah?

8. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah khususnya dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
9. Apakah ada faktor yang menghambat kegiatan dakwah, jika ada apa saja faktor-faktor yang menghambat terjadinya pelaksanaan kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah khususnya dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

**Pedoman Wawancara Untuk *Mutorobbiah***

**URGENSI KEGIATAN DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DALAM**

**PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA MASYARAKAT**

**DESA MARIO KECAMATAN MARE**

**KABUPATEN BONE**

---

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah?
2. Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pengajian berlangsung mudah diterima dan dipahami ?
3. Apakah metode yang digunakan pada pembelajaran kajian hadits, kajian *din al-islam*, *taujih murabbi* dan *problem solving* memudahkan ibu sebagai *mutarabbi* dalam hal memahami apa yang disampaikan?
4. Apakah ada perubahan dari segi pengetahuan, skill atau bahkan perubahan lainnya setelah mengikuti kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah?
5. Apakah kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan kehidupan ibu?
6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah?
7. Apakah materi dakwah yang menarik yang disampaikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk ikut dalam kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah?

8. Apakah ada tradisi atau kebudayaan yang menjadi penghambat kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak?
9. Apakah ada faktor penghambat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah?

**Lampiran 4.**

**HASIL DOKUMENTASI**



**Gambar 1.** Wawancara dengan Ibu Asia Selaku *Murobiyyah*  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 2.** Wawancara dengan Ibu Sri Mulyanti Selaku Anggota *Tarbiyah*  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 3.** Wawancara dengan Ibu Ros Anamas Selaku Anggota *Tarbiyah*  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 4.** Wawancara dengan Ibu Herawati Selaku Anggota *Tarbiyah*  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 5.** Wawancara dengan Ibu Alwan Selaku Bendahara *Tarbiyah*  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 6.** Wawancara dengan Ibu Mariati Selaku Ketua *Tarbiyah*  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 7.** Proses kegiatan *tarbiyah* online pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 8.** Proses kegiatan *tarbiyah* online pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 9.** Proses mengirimbacaan Al-Qur'an melalui *voice note* WhatsApp group  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)



**Gambar 10.** Kegiatan Tahsin  
(Doc. Nurmaika Kadir, 2021)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurmaika Kadir**, lahir di Mare tanggal 17 November 1999, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri bapak Abd. Kadir dan Ibu Salmiah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Menempuh pendidikan formal Taman Kanak-Kanak di TK Mario pulana pada tahun 2003-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres. 5/81 Kadai pada tahun 2005-2011. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Mare pada tahun 2011-2014. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Mare tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone pada tahun 2017 dengan mengikuti Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Sampai dengan penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.